

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2008: 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *porposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 1996: 27).

Pendapat Moleong di atas diperkuat oleh pendapat Nasution (2002: 9) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Penulis mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat

menyelami dan memahami makna interaksi antar-manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Lebih lanjut Nasution (2002: 9-12) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif/naturalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*”. Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi pada situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang perbuatan atau kelakuan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau “*first hand*”. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di *check* kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif yang *emic*, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
12. Sampling yang purposif. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian.
13. Menggunakan “*audit trail*”, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk mendapatkan situasi yang natural atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian. Pada penelitian naturalistik/kualitatif pada awalnya belum dapat direncanakan desain yang terinci, lengkap dan pasti. Yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian.

Pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri, hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara akurat.

Dalam implementasinya di lapangan penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sogiyono (2008: 35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila masalah penelitian masih belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
2. Untuk memahami makna di balik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Untuk memahami perasaan orang.
5. Untuk mengembangkan teori
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangan.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena pendekatan ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam dalam rangka mewujudkan beberapa kepentingan penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manfaat penggunaan multimedia berbasis komputer bagi peningkatan mutu pembelajaran PKn, yang mana masalah ini menurut penulis masih remang-remang atau belum jelas.
2. Untuk mengetahui bagaimana perasaan subjek penelitian yaitu guru dan siswa-siswi kelas X SMA Negeri 3 Bandung dalam menjalani proses pembelajaran PKn dengan menggunakan multimedia berbasis komputer.
3. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan dan teori pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di persekolahan, terutama yang berkenaan dengan peningkatan mutu pembelajaran PKn melalui penggunaan media pengajaran.

Selain alasan di atas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki banyak keunggulan, seperti halnya yang diungkapkan oleh Sogiyono (2008: 41) bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu menciptakan *rapport* kepada setiap orang yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Menciptakan *rapport* berarti mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek (penelitian situasi sosial).
4. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain,
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan tranferabilitas hasil penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkontruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru.
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.

9. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah.
10. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

Melalui keunggulan atau kompetensi yang dimiliki oleh pendekatan kualitatif, penulis berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, maksimal dan mendapatkan data yang akurat dan valid, sehingga hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan pada waktunya nanti menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

B. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang/kontemporer dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (1998: 63) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Lebih lanjut Danial dan Wasriah (2007: 52) mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan memperlihatkan suatu fenomena yang ada, mengidentifikasi berbagai masalah, penilaian pada kondisi tertentu, studi tentang pengkajian dan penilaian suatu kebijakan, dan studi tentang keunggulan dan kelemahan suatu program yang telah dilakukan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, metode deskriptif dipandang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan di Kelas X SMA Negeri 3 Bandung. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penilaian terhadap kondisi pembelajaran PKn dengan menggunakan multimedia berbasis komputer termasuk didalamnya studi tentang keunggulan dan kelemahan jenis media tersebut. Tujuan penelitian ini akan dicapai dengan mendeskripsikan langkah-langkah persiapan penggunaan multimedia berbasis komputer dalam proses pembelajaran PKn, mendeskripsikan penggunaan multimedia berbasis komputer dalam proses pembelajaran PKn, dan mendeskripsikan bagaimana keunggulan dan kelemahan penggunaan multimedia berbasis komputer dalam proses pembelajarn PKn itu sendiri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh akurat dan valid, maka penulis bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Mengenai observasi, Nasution (2002: 56) menjelaskan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya di jagad raya.

Lebih lanjut Hadi (Sugiyono, 2008: 203) mengemukakan bahwa ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan’.

Di sisi lain Patton (Nasution, 2002: 59) menjelaskan bahwa observasi memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pandangan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap “bisa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.
- g. Dengan terjun ke lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi umum objek yang akan diteliti, selain itu juga peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih banyak yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang valid, akurat dan lebih terperinci.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui observasi, seorang peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

Mengingat banyaknya kontribusi observasi bagi sebuah penelitian, maka penulis mengadakan observasi di SMA Negeri 3 Bandung. Adapun observasi

yang penulis lakukan adalah observasi terhadap penggunaan multimedia berbasis komputer dalam proses pembelajaran PKn dan bagaimana manfaat penggunaan media tersebut bagi peningkatan mutu pembelajaran PKn itu sendiri.

2. Wawancara

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*responden*)” (Arikunto, 1997: 145). Sedangkan Estenberg (Sugiyono, 2008: 317) menjelaskan bahwa ‘wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu’.

Lebih lanjut Nasution (2002: 73) menjelaskan bahwa “tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapatnya Stainback (Sugiyono, 2008: 318) yang mengemukakan bahwa ‘dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengekspresikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat dikemukakan/ditemukan melalui observasi’.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur,

sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan garis besar yang memungkinkan responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan serta memungkinkan wawancara dilakukan secara mendalam. Dalam implementasinya di lapangan penulis melakukan wawancara kepada dua orang guru PKn dan tujuh orang siswa kelas X SMAN 3 Bandung. Pemilihan responden berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena proses pembelajaran PKn yang mereka selenggarakan sudah menggunakan multimedia berbasis komputer.

3. Studi Literatur

“Studi Literatur adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan buku, majalah, liflet, artikel, dan lain lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian” (Danial dan Wasriah, 2007: 67). Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan penggunaan media pengajaran dan multimedia berbasis komputer dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Faisal (1992:30) yang mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti”.

4. Studi Dokumentasi

“Studi Dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian” (Danial dan Wasriah, 2007: 66). Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Alwasilah (2002: 155) memaknai dokumen sebagai barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti.

Dokumen-dokumen seperti otobiografi, memo, catatan harian, surat-surat pribadi, berita koran, artikel majalah, brosur-brosur, buletin, foto-foto, film dan dokumen lain diperlukan dalam penelitian tentang manfaat penggunaan media pengajaran bagi peningkatan mutu pembelajaran, sebab ia dapat mengungkapkan bagaimana subyek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dan tindakan-tindakannya.

D. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2002: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa hal peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara “*porposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk

orang lain, dan seterusnya. Cara ini sering disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dengan demikian pada penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih secara purposif bertalian dengan *porpose* atau tujuan tertentu, Moleong (2000: 181) menyatakan bahwa “... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*puposive sample*). Lebih lanjut Sogiyono (2008: 301) menjelaskan bahwa

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan sampel/subjek penelitian dalam penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Dua orang Guru PKn kelas X di SMA Negeri 3 Bandung yaitu Ibu Ida Rohayani S. Pd. dan bapak Oman S, S.Pd. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan manfaat penggunaan media pengajaran bagi peningkatan mutu pembelajaran terutama manfaat penggunaan multimedia berbasis komputer bagi peningkatan mutu pembelajaran PKn.
2. Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 3 Bandung sebanyak tujuh orang yaitu Tiga orang siswa kelas X-4 (Tika, Jodi, Hapid), dan empat orang siswa kelas X-5 (Ali, Dita, Amalia dan Hasan). Pemilihan Siswa-siswi kelas X sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa proses

pembelajaran PKn yang mereka ikuti di kelas X SMA Negeri 3 Bandung telah menggunakan multimedia berbasis komputer.

E. Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” Sogiyono (2008: 335).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai dilapangan. Namun menurut Sogiyono (2008: 336) analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data reduction, data display data dan conclusion drawing/verification. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut, penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2008: 338) menjelaskan bahwa “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Lebih lanjut Nasution (2002: 128) menjelaskan bahwa

Data yang diperoleh di lapangan akan terus bertambah sehingga akan menyulitkan jika tidak dianalisis sejak awal. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan 'mentah' disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan

Pendapat ahli di atas relevan dengan kondisi penulis di lapangan, dimana semakin lama penulis melakukan penelitian, data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

“Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, networks, chart, dan grafik” (Nasution, 2002: 128).

Pendapat Nasution di atas sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008: 341) yang menyatakan bahwa dalam penelitian Kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Oleh karena itu supaya penulis tidak terjebak dalam tumpukan

data lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data. Display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam bentuk uraian singkat.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penerikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2008: 345). Ditambahkan oleh Nasution (2002: 130) bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Langkah ketiga ini penulis lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskannya kesimpulan akhir yang akurat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2008: 366) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas Internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.

1. Credibility (Validitas Internal)

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check” (Sogiyono, 2008: 368). Rangkaian aktivitas credibility data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data, dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi data

“Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai sumber, cara, dan berbagai waktu” (Sogiyono, 2008: 372). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan guru dan siswa Kelas X SMAN 3 Bandung, dengan cara menggali dan mengecek informasi dari berbagai sumber yaitu guru dan siswa yang berbeda dengan mengombinasikan teknik wawancara dan observasi.

d. Analisis kasus negatif

“Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan” (Sogiyono, 2008: 374). Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berbeda ke SMAN 2 Majalengka, karena sekolah tersebut belum memaksimalkan penggunaan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran PKn.

e. Menggunakan referensi yang cukup

“Yang dimaksud menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti” (Sogiyono, 2008: 375). Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

f. Member check

“Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (Sogiyono, 2008: 375)”. Dalam penelitian ini penulis melakukan member check kepada semua sumber data yaitu kepada guru PKn dan Siswa kelas X SMAN 3 Bandung.

2. Transferability (Validitas Eksternal)

Mengenai Transferability Sogiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada kesempatan yang berbeda, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Dependability (Reliabilitas)

Mengenai dependability Sogiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependability.

Berkaitan dengan uji dependability, penulis dibimbing dan diarahkan secara kontinyu oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Confirmability (Obyektivitas)

Mengenai Confirmability Sogiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak?

G. Tahap Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, supaya penelitian yang penulis lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke SMA Negeri 3 Bandung pada bulan November 2009. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi umum dari SMA Negeri 3 Bandung terutama yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang pemanfaatan

media pengajaran di sekolah tersebut yang akan dijadikan data dan informasi awal untuk memperkuat gambaran tentang bagaimana manfaat penggunaan media pengajaran bagi peningkatan mutu pembelajaran khususnya manfaat penggunaan Multimedia Berbasis Komputer bagi peningkatan mutu pembelajaran PKn.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya penulis mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian penulis memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada ketua jurusan PKn, FPIPS UPI Bandung.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian, dari Dekan FPIPS UPI Bandung c.q Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
- c. Rektor UPI Bandung c.q Pembantu Rektor I mengeluarkan surat permohonan izi untuk disampaikan kepada kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Jawa Barat.
- d. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Jawa Barat, mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.

- e. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung, mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- f. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung, mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 3 Bandung.
- g. Kepala SMA Negeri 3 Bandung memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk pelaksanaan penelitian, yang dimulai pada bulan Februari 2009 hingga Maret 2009. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis persiapkan terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a. Pedoman wawancara untuk guru Bidang Studi PKn Kelas X SMAN 3 Bandung
- b. Pedoman wawancara untuk siswa/siswi kelas X SMAN 3 Bandung

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui melalui wawancara. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk memudahkan analisis Nasution (1996: 14) menjelaskan bahwa: “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu ditentukan pola atau tema jadi ada penemuan dan kelak dikembagkan menjadi teori”. Jalannya ialah dari spesifik kepada yang umum.

